

## PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MENDONGENG DI SD NEGERI 003 RAMBAH

Eni Marta<sup>1</sup>, Elvina<sup>2</sup>, Rejeki<sup>3</sup>, & Safrudin<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PGSD, STKIP Rokania  
*email*: enimarta@rokania.ac.id

**Abstract:** The 2013 curriculum contains character values that must be achieved by students, but in practice the teacher forgets to never even apply these character values in the learning process. The school only prioritizes students' cognitive abilities. Character education is now a central issue discussed in the world of education, especially in elementary schools, because children at elementary school age are easier in the process of character building. Through this, training is carried out to foster teacher understanding of character which is carried out through storytelling. The method in this training consists of three stages, namely, 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) the monitoring and evaluation stage. From the results of training obtained, it can be concluded that the target partners have been able to implement character education, one of which is through storytelling activities in learning.

**Keywords:** *Character education, fairy tales, storytelling*

**Abstrak:** Kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai karakter yang harus dicapai oleh siswa, tetapi didalam pelaksanaannya guru lupa bahkan tidak pernah menerapkan nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran. Sekolah hanya mengutamakan kemampuan kognitif siswa. Pendidikan karakter kini menjadi isu sentral yang dibicarakan dalam dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar, karena anak pada usia Sekolah Dasar lebih mudah dalam proses terbentuknya karakter. Melalui ini dilaksanakan pelatihan untuk menumbuhkan pemahaman guru tentang karakter yang dilaksanakan melalui mendongeng. Metode dalam pelatihan ini ada tiga tahapan yaitu, 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap monitoring dan evaluasi. Dari hasil pelatihan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwasanya mitra sasaran sudah mampu menerapkan pendidikan karakter salah satunya melalui kegiatan mendongeng dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, dongeng, mendongeng

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi isu sentral yang dibicarakan dalam dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar, karena anak pada usia Sekolah Dasar lebih mudah dalam proses terbentuknya karakter karena mereka belum banyak terpengaruh budaya luar, serta lebih mudah diberikan masukan agar memiliki karakter yang positif. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Itulah sebabnya pemerintah

memprioritaskan pendidikan karakter di SD.

Dalam kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai karakter yang harus dicapai oleh siswa, tetapi didalam pelaksanaannya guru lupa bahkan tidak pernah menerapkan nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran. Sekolah hanya mengutamakan kemampuan kognitif siswa.

Salah satu cara dalam penumbuhan karakter adalah dengan mendongeng. Mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang berisi khayalan tetapi terdapat pesan moral di dalamnya (Danandjaja,

2007). Betapa mendongeng memiliki fungsi yang luar biasa karena menyisipkan pesan moral di dalam ceritanya sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan moral anak secara utuh dan matang.

Muchlas Samani dan Hariyanto (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Jadi, Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dharma Kesuma (2011) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah antara lain adalah:

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadikan kepribadian siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

Mendongeng merupakan salah satu bentuk tradisi lisan sebagai sarana komunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa kehidupan, sudah ada berabad-abad yang lalu. Tradisi lisan ini terus berkembang, dan pernah menjadi primadona bagi ibu atau nenek dalam

mengantar tidur anak atau cucu mereka. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan faktor kesibukan yang semakin meningkat tradisi mendongeng banyak ditinggalkan orang. Televisi, film, dan gadget lebih menarik perhatian dibanding mendongeng.

Cerita dari dongeng dapat dipetik manfaatnya, terutama dongeng-dongeng yang mengandung pesan moral. Oleh karena itu pendongeng harus pandai memilih dongeng yang sesuai dengan usia anak serta mengandung nilai pendidikan yang bermanfaat untuk anak. Di samping mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi anak kegiatan mendongeng merupakan metode terbaik untuk membuat anak belajar. Anak-anak sering menggunakan waktu belajar seandainya. Dengan metode mendongeng, anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian karena dongeng sangat menarik bagi anak-anak (Rukiyah, 2018).

Menurut (Asfandiyar, 2007), manfaat mendongeng adalah (1) menumbuhkan sikap proaktif, (2) mempererat hubungan anak dan orangtua, (3) menambah pengetahuan, (4) melatih daya konsentrasi, (5) Menambah perbendaharaan kata, (6) menumbuhkan minat baca, (7) memicu daya berpikir kritis siswa, (8) merangsang imajinasi, fantasi, kreativitas anak, dan (9) memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap-persiapan (perencanaan) dan tahap pembelajaran (pelatihan). Pelaksanaan

kegiatan pelatihan akan dilaksanakan kepada siswa SD Negeri 003 Rambah.

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan karakter siswa sehingga dapat menumbuhkan kembangkan perilaku baik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam suatu ruangan untuk menyampaikan materi pelatihan.

Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dimaksud adalah dengan tahapan sebagai berikut ini :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi terakhir berkaitan dengan dasar-dasar pelaksanaan pelatihan dan mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

- 1). Diskusi dengan guru.
- 2). Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan.

- 3). Menghubungi Kepala Sekolah SD Negeri 003 Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan. Hal pertama yang dilakukan adalah memilih judul yang menarik dan mudah diingat. Tahap ini terdiri dari:

1). Tahap pertama (bulan pertama)

Pada tahap ini dilakukan survei di SD Negeri 003 Rambah yang dijadikan tempat pelatihan.

2). Tahap kedua (bulan kedua)

Pada tahap ini merupakan tahapan melakukan pelatihan.

3). Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap monitoring dan pembinaan terhadap siswa SD Negeri 003 Rambah konsisten dan memperhatikan perkembangan siswa dan hasil monitoring dan evaluasi dibahas bersama guru untuk perbaikan. Selanjutnya data hasil pembahasan tersebut diolah dan disusun menjadi suatu laporan.

**PEMBAHASAN**

Pada kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai karakter yang harus dicapai oleh siswa, tetapi didalam pelaksanaannya guru lupa bahkan tidak pernah menerapkan nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran. Sekolah hanya mengutamakan kemampuan kognitif siswa.

Pendidikan karakter kini menjadi isu sentral yang dibicarakan dalam dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar, karena anak pada usia sekolah dasar lebih mudah proses terbentuknya karakter karena mereka belum banyak terpengaruh budaya luar, serta lebih mudah diberikan masukan agar memiliki karakter yang positif. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD.

Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan keberhasilan karena peserta yang

hadir 6 orang guru dan sebanyak 70 orang siswa dari rencana 78 orang. Meskipun demikian, kegiatan PKM yang tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter melalui mendongeng. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para guru dan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Para siswa juga memperlihatkan antusiasnya ketika mendengarkan dongeng yang disampaikan.

Dengan pengetahuan guru tentang pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan mendongeng tentunya akan memiliki pengaruh terhadap kemampuan guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter siswa.

**Tabel 1. Pendapat Guru tentang Pendidikan Karakter dan Mendongeng**

| No | Pendapat Guru                               | % Jawaban Guru |
|----|---|----------------|
| 1  | Pemahaman Guru terhadap Pendidikan Karakter | 68,7%          |

|   |   |       |
|---|---|-------|
| 2 | Penerapan mendongeng terhadap penumbuhan karakter siswa | 76,9% |
| 3 | Pemahaman guru tentang mendongeng                       | 78%   |

**Tabel 2. Pendapat Siswa tentang Pendidikan Karakter dan Mendongeng**

| No | Pendapat Siswa   | % Jawaban Siswa |
|----|--|-----------------|
| 1  | Mampu menanamkan akhlak baik setelah mendengarkan cerita dongeng       | 82%             |
| 2  | Melalui mendongeng banyak pesan moral dan kosakata baru yang diperoleh | 85,3%           |
| 3  | Saya mampu memahami cerita dongeng                                     | 80%             |

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwasanya mitra sasaran sudah mampu menerapkan pendidikan karakter salah satunya melalui kegiatan mendongeng dalam pembelajaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM “Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng di Sekolah Dasar” berupa pelatihan dan pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dilakukan selama 1 minggu. Peserta yang hadir sebanyak 70 orang dari rencana 78 orang yang hadir. Tim PKM dapat

bekerjasama dengan siswa maupun guru di SD Negeri 003 Rambah. Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, adalah (a) munculnya perilaku baik dalam lingkungan sekolah terutama pada proses pembelajaran, (b) Meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan karakter, (c) Meningkatkan minat siswa untuk mendengarkan cerita yang disampaikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STKIP Rokania dan kepada Pihak Mitra yakni Siswa dan guru-guru di SD Negeri 003 Rambah yang terlibat didalam pelaksanaan pelatihan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Cetakan I. Bandung: Mizan Media Utama.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Iain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rukiyah. 2018. *Dongeng, Mendongeng dan Manfaatnya*. Jurnal Anuva Vol (2) No (1)
- Samani Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT:Remaja Rosdakarya